

Efektivitas Konseling Bermain dalam Meningkatkan Konsep Diri Anak

¹Nurhasanah R, ²Junaidah

^{1,2} Sekolah Tinggi Agama Islam Al Gazali Bone

e-mail: nurhasanahzhana@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas efektivitas konseling bermain dalam meningkatkan konsep diri anak di Taman Kanak-kanak Idhata Topisi Desa Matunrung Tellue Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan penerapan konseling bermain pada anak kelompok A, mendeskripsikan konsep diri anak pada kelompok A, mengetahui efektivitas konseling bermain dalam meningkatkan konsep diri anak pada kelompok A di Taman Kanak-kanak Idhata Topisi Desa Matunrung Tellue Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Idhata Topisi Desa Matunrung Tellue Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai maka diperoleh kesimpulan bahwa penerapan konseling bermain pada anak kelompok A merupakan kegiatan di mana guru membentuk suatu kelompok kecil bersama dengan anak didik, dan di dalamnya, guru memberikan penjelasan tentang kegiatan bermain yang ingin dilakukan oleh anak didik.

Kata Kunci: *Konseling, Bermain, Konsep diri*

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan anak usia dini merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam berbagai aspek perkembangan anak usia dini. Anak usia dini merupakan masa-masa keemasan sekaligus masa-masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk melestarikan dasar-dasar pengembangan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Anak usia dini sangat menentukan bagi anak dalam mengembangkan potensinya. Usia ini sering disebut dengan usia emas (golden age) yang hanya datang sekali dan tidak dapat diulangi lagi, yang sangat menentukan untuk pengembangan kualitas manusia.

Hakikat anak usia dini dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 adalah kelompok manusia yang berusia 0 sampai 6 tahun. Anak usia dini ini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan (daya pikir, daya cipta), sosial emosional, bahasa, dan komunikasi.

Dunia anak adalah dunia bermain. Bermain dalam berbagai bentuk apabila anak-anak sedang beraktivitas. Mereka bermain ketika bernyanyi, menggali tanah, membangun balok-balok warna

warni atau meniru sesuatu yang dilihatnya. Bermain dapat berupa bergerak, seperti berlari, melempar bola, memanjat dan sebagainya. Dalam kehidupan anak, bermain mempunyai arti yang sangat penting. Dapat dikatakan bahwa setiap anak yang sehat selalu mempunyai dorongan untuk bermain sehingga dapat dipastikan bahwa anak yang tidak bermain pada umumnya dalam keadaan sakit.

Bermain adalah kegiatan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Bermain harus dilakukan atas inisiatif anak dan atas keputusan anak itu sendiri. Bermain itu harus dilakukan dengan rasa senang sehingga semua kegiatan bermain yang menyenangkan akan menghasilkan proses belajar pada anak. Anak-anak belajar melalui permainan mereka. Pengalaman bermain yang menyenangkan dengan bahan, benda, anak lain dan dukungan orang dewasa membantu anak berkembang secara optimal.

Bermain di sekolah dapat membantu perkembangan anak apabila cukup diberikan waktu, ruang, materi dan kegiatan. Anak-anak membutuhkan waktu tertentu untuk dapat mengembangkan keterampilan tertentu ketika melakukan permainan. Tersedianya ruang dan materi yang cukup memberi kesempatan pada anak-anak untuk aktif dan produktif melakukan kegiatan bermain. Kegiatan yang beragam variasinya akan mengurangi kejenuhan anak terhadap satu kegiatan saja.

Guru Pendidikan Anak Usia Dini bertanggungjawab besar dalam memahami anak didiknya serta membantu perkembangannya. Tanggungjawab inilah yang mendorong keharusan akan adanya konseling bermain di lembaga pendidikan terutama dalam Taman Kanak-kanak atau Raudhatul Athfal. Salah satu program yang diperlukan dalam mengembangkan kesenangan dalam bermain bagi anak yaitu dengan memberikan konseling bermain untuk anak. Program konseling bermain ini merupakan program yang bermanfaat secara positif, terlebih lagi jika program konseling bermain ini bersifat kontinyu, berkelanjutan, dan terus menerus tentu anak jauh lebih baik.

Taman Kanak-kanak Idhata Topisi Desa Matunrung Tellue Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di bawah Dinas Pendidikan Kabupaten bone. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, sekolah ini mempunyai anak didik yang cenderung berdiam diri. Anak didik sebagian besar lebih menyukai melihat atau hanya menonton temannya yang sedang bermain. Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Kelompok A yang menyatakan bahwa anak didik di sekolah ini lebih asyik jika tetap duduk di kursinya daripada diminta untuk pergi bermain. Bahkan jikalau waktu istirahat telah tiba, anak didik diperbolehkan untuk bermain bebas di luar kelas, namun pada kenyataannya, anak didik justru lebih menyukai duduk di kursi luar kelas sambil melihat teman-temannya. Berdasarkan wawancara dengan anak didik di kelompok A, mereka mengatakan bahwa tidak dapat mengikuti permainan yang ada karena mereka merasa tidak mampu dan tidak tahu cara bermain. Hal ini terlihat bahwa anak didik di sekolah tersebut, memiliki konsep diri yang masih rendah. Melihat fenomena di sekolah tersebut, maka guru berinisiatif untuk memberikan satu bentuk konseling bermain kepada anak didik dalam membentuk konsep diri anak menjadi lebih baik.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan konseling bermain pada anak kelompok A, mendeskripsikan konsep diri anak pada kelompok A, mengetahui efektivitas konseling bermain dalam meningkatkan konsep diri anak pada kelompok A di Taman Kanak-kanak Idhata Topisi Desa Matunrung Tellue Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai.

METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berhubungan dengan efektivitas konseling bermain dalam meningkatkan konsep diri anak pada kelompok A di Taman Kanak-kanak Idhata Topisi Desa Matunrung Tellue Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai. Sumber data penelitian yaitu kepala taman kanak-kanak, guru, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Konseling Bermain pada Anak

Konseling bermain lebih memberikan perhatian secara umum pada permasalahan-permasalahan jangka pendek dalam hal bermain dan tidak terlalu memberikan perhatian pada treatment gangguan perilaku dan psikologis. Konseling bermain memfokuskan diri pada proses bermain itu sendiri. Konseling bermain merupakan suatu proses antara pribadi yang dinamis, yang terpusat pada pemikiran dan perilaku yang disadari dalam hal bermain. Bermain bagi anak usia dini merupakan suatu hal yang penting karena hal itu merupakan dunia anak. Konseling bermain adalah salah satu teknik yang digunakan dalam memberikan penyuluhan atau petunjuk dalam melakukan kegiatan bermain untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang dilakukan melalui proses belajar. Anak usia dini membutuhkan konseling bermain karena biasanya anak pada awal masuk sekolah dilingkupi oleh ketakutan saat berada jauh dari keluarga dan lingkungan rumah.

Penerapan konseling bermain di Taman Kanak-kanak Idhata berupa kegiatan di mana guru membentuk suatu kelompok kecil bersama dengan anak didik, dan di dalamnya, guru memberikan penjelasan tentang kegiatan bermain yang ingin dilakukan oleh anak didik. Dari penjelasan tersebut, anak didik diharapkan mampu melakukan kegiatan bermain yang memiliki tujuan sehingga anak bermain sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Selain itu, pembentukan kelompok ini akan berakhir dengan anak didik dikumpulkan kembali bersama guru dan di dalamnya guru meminta penjelasan dari anak didik tentang kegiatan yang dilakukannya saat bermain.

Konsep Diri Anak

Konsep diri merupakan hal yang penting artinya bagi kehidupan individu karena pemahaman mengenai konsep diri akan menentukan dan mengarahkan perilaku dalam berbagai situasi serta dapat menentukan keberhasilan individu dalam hubungannya dengan masyarakat. Konsep diri merupakan

gambaran campuran dari apa yang dipikirkan oleh individu, pendapat orang lain mengenai diri individu dan diri individu yang diinginkan. Semenjak konsep diri mulai terbentuk, seseorang akan berperilaku sesuai dengan konsep dirinya tersebut. Apabila perilaku seseorang tidak konsisten dengan konsep dirinya, maka akan muncul perasaan tak nyaman dalam dirinya. Inilah hal yang terpenting dari konsep diri.

Pandangan seseorang tentang dirinya akan menentukan tindakan yang akan diperbuatnya. Apabila seseorang memiliki konsep diri yang positif, maka akan terbentuk penghargaan yang tinggi pula terhadap diri sendiri, atau dikatakan bahwa ia memiliki harga diri (self esteem) yang tinggi. Penghargaan terhadap diri yang merupakan evaluasi terhadap diri sendiri akan menentukan sejauh mana seseorang yakin akan kemampuan dirinya dan keberhasilan dirinya. Jadi, apabila ia memiliki konsep diri yang positif yang ditunjukkan melalui self esteem yang tinggi. Segala perilakunya akan selalu tertuju pada keberhasilan. Ia akan berusaha dan berjuang untuk selalu mewujudkan konsep dirinya. Misalnya apabila seorang merasa bahwa ia pandai maka ia akan belajar tekun dan bekerja keras untuk membuktikan bahwa ia benar-benar pandai seperti keyakinannya. Ia juga tidak akan mudah putus asa karena mempunyai keyakinan bahwa ia pasti berhasil karena kepandaianya. Sebaliknya apabila seseorang mempunyai gambaran yang negatif tentang dirinya maka akan muncul evaluasi negatif pula tentang dirinya.

Segala informasi tentang dirinya akan diabaikannya, dan informasi negatif yang sesuai dengan gambaran dirinya akan disimpannya sebagai bagian yang memperkuat keyakinan dirinya. Misalnya jika seorang anak percaya bahwa dia anak nakal maka ia akan berperilaku sesuai keyakinan tersebut. Apabila suatu saat ia mendapat pujian karena menolong teman, maka ia akan cenderung mengabaikan pujian tersebut karena tidak sesuai dengan keyakinannya bahwa ia anak nakal. Pujian bahwa “ia anak baik” membuatnya merasa tidak nyaman.

Hasil penelitian mengenai konsep diri anak tingkat A di Taman Kanak-kanak Idhata Topisi Desa Matunrung Tellue Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai masih berada pada konsep diri yang negatif. Hal ini terlihat pada anak didik yang tidak menginginkan berkegiatan bersama dengan teman sebayanya artinya anak selalu menarik diri, anak cenderung merasa tidak disenangi orang lain, masih seringnya anak didik ditemani oleh orangtua ke sekolah sampai pulang sehingga anak akan membatasi diri untuk berada di lingkungan teman sebayanya.

Efektivitas Konseling Bermain dalam Meningkatkan Konsep Diri Anak

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Taman Kanak-kanak Idhata Topisi Desa Matunrung Tellue Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai yang telah menerapkan konseling bermain, maka perlu diungkapkan pula efektivitas konseling bermain dalam meningkatkan konsep diri anak pada kelompok A di Taman Kanak-kanak Idhata Topisi Desa Matunrung Tellue Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan ibu Kepala Taman Kanak-kanak

Idhata Topisi Desa Matunrung Tellue Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai, ibu Sunarti, S.Pd. yang mengatakan bahwa:

Penerapan konseling bermain ini sangat efektif dalam meningkatkan konsep diri anak di kelompok A di Taman Kanak-kanak Idhata Topisi Desa Matunrung Tellue Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai. Apalagi bentuk konseling bermain yang menuntun anak untuk dapat memiliki konsep diri positif. Dalam hal ini bahwa konseling bermain sangat efektif dalam meningkatkan konsep diri anak. Hal ini terlihat dari beberapa anak yang sudah memiliki perubahan yang lebih baik.

“Konseling bermain ini merupakan suatu bentuk kegiatan yang diterapkan oleh guru kelompok A dalam meningkatkan konsep diri anak di Taman Kanak-kanak Idhata Topisi Desa Matunrung Tellue Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai, hal ini disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi dari anak didik itu sendiri.”

Hal yang sama diungkapkan oleh ibu Sunarti sebagai guru kelompok A di Taman Kanak-kanak Idhata Topisi Desa Matunrung Tellue Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai yang mengatakan bahwa:

“Semenjak konseling bermain ini saya terapkan di kelompok A, saya melihat perubahan yang besar pada anak di kelas ini. Anak sudah mulai bermain bersama dengan temannya, anak mulai memiliki kepercayaan diri sehingga dapat saya katakan bahwa konseling bermain ini sangat efektif dalam meningkatkan konsep diri positif anak.”

Berdasarkan pemaparan di atas menunjukkan bahwa konseling bermain dapat meningkatkan konsep diri positif anak pada kelompok A di Taman Kanak-kanak Idhata Topisi Desa Matunrung Tellue Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan konseling bermain sangat efektif dalam meningkatkan konsep diri anak.

Pendidik seharusnya memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang bermain agar dapat mendukung dan menetapkan kegiatan bermain yang cocok untuk anak. Anak dengan tingkat usia yang berbeda memiliki minat bermain yang berbeda. Pada dasarnya konseling bermain memiliki tujuan yang sama dengan konseling pada umumnya, yakni membantu anak untuk belajar tentang diri dan lingkungannya sehingga ia mampu mengambil keputusan dan upaya-upaya yang tepat sesuai dengan permasalahan yang dihadapi atau kebutuhan perkembangannya. Bermain merupakan pelampiasan emosi dan juga relaksasi. Bermain menyediakan kesempatan pada anak-anak mengatasi situasi. Kemampuan ini akan membentuk rasa kompeten dan berhasil. Perasaan mampu ini pula dapat mengembangkan percaya diri anak-anak. Selain itu, anak-anak dapat membandingkan kemampuan pribadinya dengan temannya sehingga dia dapat memandang dirinya lebih wajar mengembangkan konsep diri yang realistis.

Konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang mengenai dirinya yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang dia peroleh dari interaksi dengan lingkungan. Konsep diri adalah semua ide, pikiran, kepercayaan dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain. Hal ini termasuk persepsi individu

akan sifat dan kemampuannya, interaksi dengan orang lain dan lingkungan, nilai-nilai yang berkaitan dengan pengalaman dan objek, tujuan serta keinginannya. Dengan kata lain, konsep diri didefinisikan sebagai pandangan pribadi yang dimiliki seseorang tentang dirinya sendiri. konsep diri ini terbangun atas dasar adanya interaksi dengan orang lain. Salah satu hal yang dapat meningkatkan konsep diri anak adalah melalui konseling bermain. Dengan adanya konseling bermain, anak dapat meningkatkan konsep diri yang dimilikinya menjadi konsep diri positif sehingga menjadi sangat efektif penerapan konseling bermain dalam meningkatkan konsep diri anak pada kelompok A di Taman Kanak-kanak Idhata Topisi Desa Matunrung Tellue Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai.

KESIMPULAN

Dari hasil analisa data yang telah penulis paparkan pada bab sebelumnya, yaitu efektivitas konseling bermain dalam meningkatkan konsep diri anak pada kelompok A di Taman Kanak-kanak Idhata Topisi Desa Matunrung Tellue Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan konseling bermain pada anak kelompok A di Taman Kanak-kanak Idhata Topisi Desa Matunrung Tellue Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai merupakan kegiatan di mana guru membentuk suatu kelompok kecil bersama dengan anak didik, dan di dalamnya, guru memberikan penjelasan tentang kegiatan bermain yang ingin dilakukan oleh anak didik. Dari penjelasan tersebut, anak didik diharapkan mampu melakukan kegiatan bermain yang memiliki tujuan sehingga anak bermain sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Selain itu, pembentukan kelompok ini akan berakhir dengan anak didik dikumpulkan kembali bersama guru dan di dalamnya guru meminta penjelasan dari anak didik tentang kegiatan yang dilakukannya saat bermain.
2. Konsep diri anak kelompok A di Taman Kanak-kanak Idhata Topisi Desa Matunrung Tellue Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai masih berada pada konsep diri yang negatif. Hal ini terlihat pada anak didik yang tidak mengizinkan berkegiatan bersama dengan teman sebayanya artinya anak selalu menarik diri, anak cenderung merasa tidak disenangi orang lain, masih seringnya anak didik ditemani oleh orangtua ke sekolah sampai pulang sehingga anak akan membatasi diri untuk berada di lingkungan teman sebayanya.
3. Konseling bermain dalam meningkatkan konsep diri anak pada kelompok A di Taman Kanak-kanak Idhata Topisi Desa Matunrung Tellue Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai merupakan hal yang sangat efektif dalam meningkatkan konsep diri anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mighwar , M., Psikologi Remaja. Bandung: Pustaka Setia, 2006
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Azwar, Saifudin. Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar., 2009
- Corey, Gerald. Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi, Bandung : Refika, 2003
- Dayakisni, Psikologi sosial Edisi Revisi, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2003
- Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Bandung: Jumanatul Ali Art, 2004
- Depdiknas, Pedoman Pembelajaran di Taman Kanak-kanak, Jakarta: Ditjen PLS, Dit. Pendidikan Anak Usia Dini, 2006
- Gunarsah, Singgih, Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga, Jakarta: Gunung Mulia, 2001
- <http://fitrika1127.blogspot.co.id/2012/05/konseling-bermain.html> diakses pada tanggal 10 Agustus 2022
- Hurlock, Elizabeth, Psikologi Perkembangan Anak Jilid 2, Jakarta: Erlangga, 2005
- Kartono, Kartini, Patologi Sosial, Jakarta: CV Rajawali, 1997
- Latipun. Psikologi Konseling. Malang: Universitas Muhamadiyah Malang, 2003
- Montolalu, Bermain dan Permainan Anak, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008
- Moleong J. Lexy. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Mutiah, Diana. Psikologi Bermain Anak Usia Dini, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010
- Mulayana, Dedy. Ilmu Komunikasi suatu Pengantar, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Naisaburi., Pengantar Konseling, Malang: UMM Press, 1998
- Nasution, Metode Reserch Penelitian Ilmiah, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Nursalim dkk. Strategi Konseling. Surabaya: Unesa University Press, 2005
- Prayitno. Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan profil), Jakarta: Gahalia Indonesia, 1995
- Poerwadarminta. W.J.S. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. IV, Jakarta: Balai Pustaka, 1976
- Rakhmat J, Psikologi Komunikasi, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Rizkiyani, NIM 081111010, Skripsi: Pengaruh Konseling Kelompok terhadap Konsep Diri Remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang, (Semarang: Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2012) diakses pada tanggal 12 Agustus 2022

Sobur, Alex. Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah, Bandung: Pustaka Setia, 2003

Subagyo ,Joko, Metode Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Suyadi, Bimbingan Konseling Untuk PAUD, Jogjakarta: Diva Press, 2009

Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2010

Sugiyono. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta, 2005